



BUKU PANDUAN TEKNIS



**SISTEM PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN
INSTRUMEN TERINTEGRASI**

**RS. H. MOH. RUSLAN
KOTA MATARAM**

2025

DAFTAR ISI

Daftar Isi	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Definisi	4
C. Tujuan	5
D. Dasar Hukum	5
BAB II PROSEDUR DAN TATA LAKSANA	6
A. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS)	6
B. Inovasi SiPINTER	7
1. Proses Peminjaman	7
2. Proses Pengembalian	8
3. Notifikasi Penolakan	10
4. <i>Punishment</i>	11
BAB III PENUTUP	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Instrumen medis adalah aset Rumah Sakit yang mahal dan dapat digunakan kembali setelah melalui proses sterilisasi yang tervalidasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan BAB 1 pasal 1 menerangkan bahwa, Alat Kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin, peralatan, implan, reagen dan kalibrator in vitro, perangkat lunak, serta material atau sejenisnya yang digunakan pada manusia untuk tujuan medis dan tidak mencapai kerja utama melalui proses farmakologi, imunologi, atau metabolisme. Selanjutnya yang dimaksud dengan Sistem Informasi Kesehatan adalah sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kesehatan serta mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Dalam pengelolaannya, instrumen medis di Rumah Sakit memerlukan sebuah sistem yang terintegrasi agar dapat digunakan secara berkelanjutan dan dapat dipantau dengan baik. Kehilangan dan kerusakan instrumen medis dapat terjadi akibat kurangnya tanggung jawab petugas dan lemahnya sistem *tracking* sehingga berdampak pada pelayanan sekaligus meningkatnya anggaran untuk kebutuhan instrumen yang baru.

Selama ini proses peminjaman, pengembalian instrumen dilakukan secara manual menggunakan buku pencatatan. Proses manual ini tidak efektif baik dari segi waktu dan *safety* dokumen serta dapat menimbulkan berbagai permasalahan terkait distribusi dan pengendalian penggunaan instrumen steril di Rumah Sakit diantaranya: Instrumen sering hilang atau kurang saat pengembalian, instrumen sering berpindah penggunaan antar unit pengguna, kurangnya tanggung jawab terhadap batas waktu peminjaman instrument, telusur instrumen sulit dilakukan karena kelemahan pencatatan, instrumen yang telah dipakai tersimpan lama di unit pengguna sehingga mengakibatkan kerusakan.

B. DEFINISI

Unit CSSD (*Central Sterile Supply Department*) adalah salah satu unit penunjang yang bertanggung jawab atas sterilisasi alat di rumah sakit. Berikut beberapa definisi terkait sterilisasi di unit CSSD:

1. CSSD (*Central Sterile Supply Department*) merupakan suatu unit di rumah sakit yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses mulai dari pencucian atau dekontaminasi, pengemasan sampai sterilisasi peralatan bedah dan peralatan lainnya dari unit yang melakukan tindakan pembedahan atau tindakan lain yang memerlukan sterilitas dari unit lainnya (Taufik, 2003)
2. Sterilisasi adalah suatu proses pengolahan alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora dan dapat dilakukan dengan proses kimia atau fisika.
3. Steril adalah kondisi bebas dari semua mikroorganisme termasuk spora
4. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem komputer yang terintegrasi dan digunakan untuk mengelola seluruh proses operasional rumah sakit, mulai dari pelayanan pasien, rekam medis, apotek, hingga pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia.
5. *QR Code* adalah singkatan *quick respon code* yang merupakan teknik yang mengubah data tertulis menjadi kode-kode dua dimensi yang tercetak kedalam suatu media yang lebih ringkas (Gunawan, 2018).
6. Pengambilan atau pengangkutan alat medis adalah kegiatan transportasi alat dari ruang rawat dan ruang tindakan dalam wadah tertutup menggunakan troli dan dikirim ke CSSD untuk dilakukan proses desinfeksi sampai proses steril.
7. Validasi merupakan proses pembuktian bahwa prosedur, proses, peralatan, bahan atau sistem yang digunakan secara konsisten memberi hasil sesuai yang diharapkan (Nugraheni et al., 2016).
8. Instrumen steril adalah perangkat medis yang telah melalui proses sterilisasi untuk menghilangkan semua mikroorganisme hidup, termasuk bakteri, jamur, virus, dan spora (Robert Tungadi, S.Si., M.Si., 2017).
9. Proses sterilisasi adalah suatu proses dengan metode tertentu dapat memberikan hasil akhir, yaitu suatu bentuk keadaan yang tidak dapat ditunjukkan lagi adanya mikroorganisme hidup (Hanifah et al., 2021).

C. TUJUAN

Tujuan dari buku panduan SiPINTER adalah untuk memberikan panduan, instruksi, atau informasi tentang proses peminjaman dan pengembalian instrument medis serta mengetahui dengan cepat kondisi dan jumlah instrument medis yang beredar dan digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan distribusi instrument dapat terwujud, diantaranya:

1. Menjaga aset Rumah Sakit, khususnya instrumen medis.
2. Sebagai alat untuk mempermudah monitoring dan kendali distribusi instrumen medis di Rumah Sakit
3. Agar informasi dan pendataan instrument medis yang beredar di Rumah Sakit lebih mudah dan cepat
4. Mencegah kehilangan dan penyalahgunaan instrumen antar unit pengguna
5. Mencegah kehilangan dan kerusakan instrumen medis akibat pengembalian yang tidak tepat waktu
6. Proses peminjaman dan pengembalian instrumen medis lebih efektif dan efisien
7. *Safety* dokumen

D. DASAR HUKUM

1. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1171/Menkes/Per/VI/2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Cara Distribusi Alat Kesehatan Yang Baik;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 56 Tahun 2021 tentang Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah Provinsi dan Kabupaten / Kota serta Tata Cara Implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor: 11 Tahun 2017 tentang Sistem Penyelenggaraan Kesehatan Daerah;
8. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor: 4 Tahun 2018 tentang Sistem Inovasi Daerah;

BAB II

PROSEDUR DAN TATALAKSANA

A. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIM-RS)

Rumah sakit sebagai suatu lembaga yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat, dalam pengelolaannya terdapat banyak data dan informasi yang mengalir selama proses pelayanannya. Untuk memastikan bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan yang baik, dibutuhkan bantuan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dikenal dengan sistem informasi rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit.

Beberapa rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem administrasi konvensional telah menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien. Rumah sakit ini umumnya tertinggal dalam persaingan dengan rumah sakit yang menggunakan SIM-RS.

Penggunaan SIM-RS di RSUD Kota Mataram ditujukan untuk menunjang fungsi perencanaan dan evaluasi dari penampilan kerja rumah sakit, antara lain adalah jaminan mutu pelayanan rumah sakit, pengendalian keuangan dan perbaikan hasil kerja, kajian dalam penggunaan dan penaksiran permintaan pelayanan kesehatan rumah sakit oleh masyarakat, perencanaan dan evaluasi program rumah sakit, penyempurnaan laporan serta untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan.

B. INOVASI SiPINTER

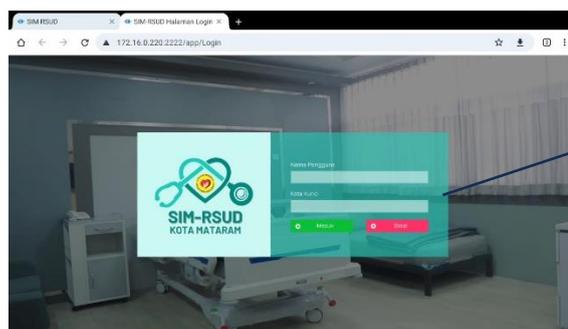
Inovasi SiPINTER adalah sebuah sistem terintegrasi yang digunakan pada proses peminjaman dan pengembalian instrumen medis dengan menggunakan *quick respon code* (QR Code). Sistem ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengelola distribusi instrumen medis yang beredar dan digunakan di rumah sakit. Dengan adanya sistem terintegrasi ini, kemudahan informasi dan kecepatan pelaporan dapat menjadi *profit* dan *added value* sehingga penggunaan instrumen medis di rumah sakit dapat berkelanjutan.

Berikut beberapa fitur dan menu serta prosedur dalam menggunakan sistem ini antara lain:

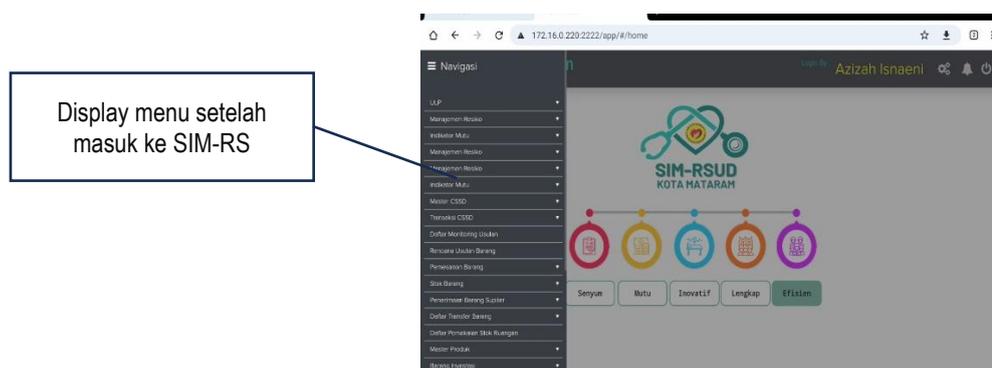
1. Proses Peminjaman

Proses peminjaman merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pinjaman berupa instrumen medis steril. Proses ini melibatkan pengajuan peminjaman, input dan verifikasi data, persetujuan, dan penyerahan instrument medis. Berikut langkah-langkah proses peminjaman:

- Proses peminjaman instrument medis dilakukan melalui alur alat bersih
- Petugas unit pengguna membawa box/ container alat bersih
- Petugas CSSD login ke SIM-RS dan melakukan input data peminjam

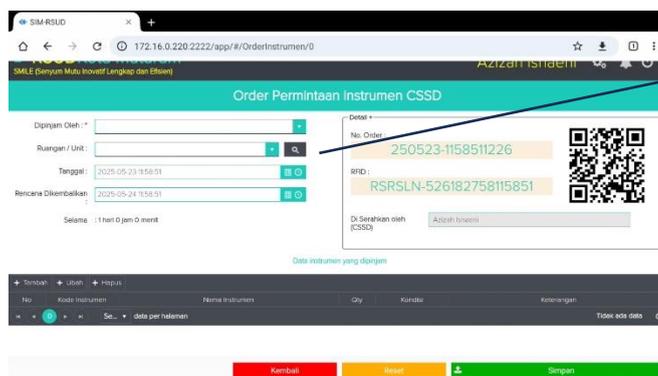


Login Ke SIM-RS

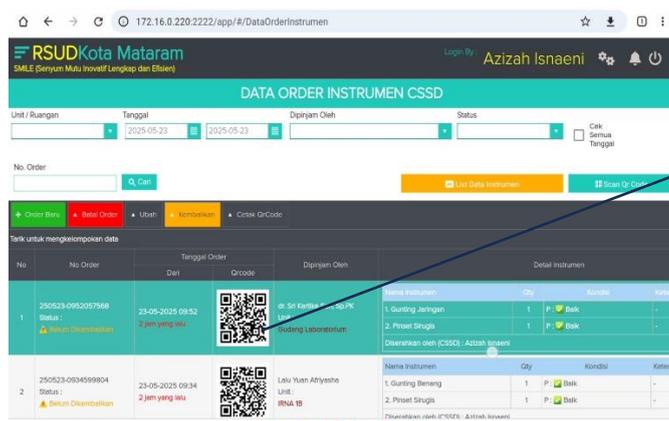


Display menu setelah masuk ke SIM-RS

- d. Setelah masuk ke SIM-RS, Pilih menu “Transaksi CSSD”, lalu pilih menu: “Order Instrumen CSSD”
- e. Klik “Order Baru”
- f. Isi data: Nama peminjam, nama ruangan, tanggal peminjaman dan pengembalian
- g. Klik “+ Tambah” dan isi data nama instrumen, jumlah, kondisi instrumen, dan keterangan
- h. Klik “Simpan”
- i. Cetak QR Code dan tempelkan pada *pouches* instrumen sebelum diserahkan ke unit pengguna. Setiap transaksi peminjaman memiliki nomor kode dan QR Code yang berbeda.



Isi dan verifikasi data nama peminjam dan waktu peminjaman



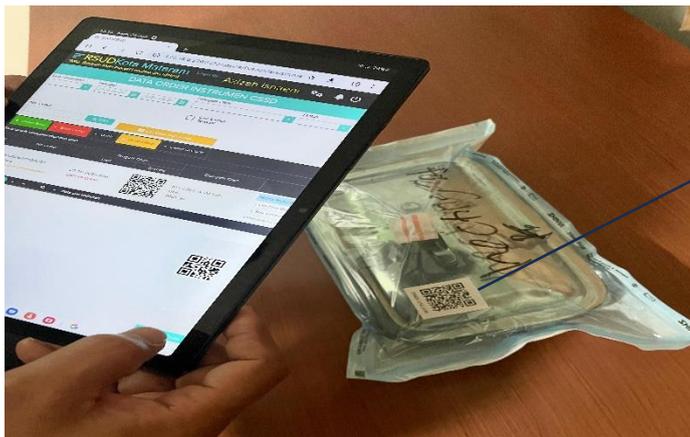
Setiap proses peminjaman memiliki QR Code. Cetak QR Code dan tempelkan ke *pouches*

2. Proses Pengembalian

Proses pengembalian alat medis adalah prosedur pengembalian alat medis ke unit CSSD, setelah alat tersebut digunakan untuk pasien. Tujuannya adalah untuk memastikan alat tersebut dapat didisinfeksi, disterilkan, dan disimpan dengan benar sehingga siap digunakan kembali atau disimpan dengan aman.

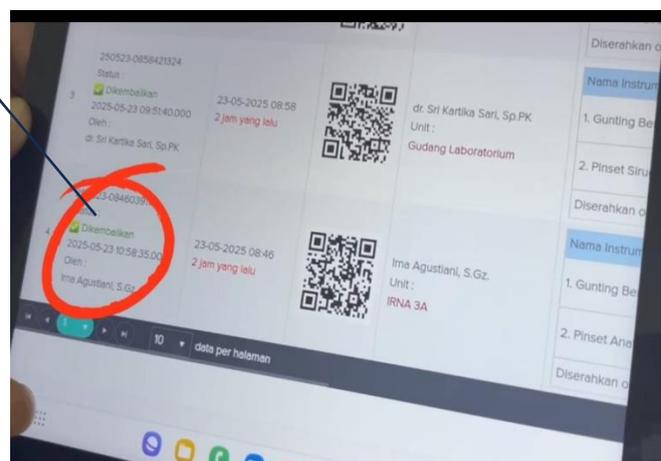
Berikut adalah proses pengembalian instrument medis menggunakan inovasi SiPINTER yaitu:

- a. Proses pengembalian instrument medis kotor dilakukan melalui alur alat kotor
- b. Petugas unit pengguna membawa instrument medis kotor bersama *pouches* menggunakan box/ container alat kotor.
- c. Petugas CSSD melakukan scan QR Code yang terempel pada *pouches*
- d. Data peminjam dan instrumen secara otomatis akan muncul pada layer
- e. Isi nama petugas unit pengguna yang mengembalikan lalu cek jumlah dan kondisi instrument medis kotor.
- f. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan catat pada kolom keterangan.
- g. Klik “Simpan” dan pastikan status instrument medis tersebut sudah dikembalikan.



Scan QR Code yang ditempel pada pouches alat kotor

Pastikan status peminjaman instrument telah dikembalikan

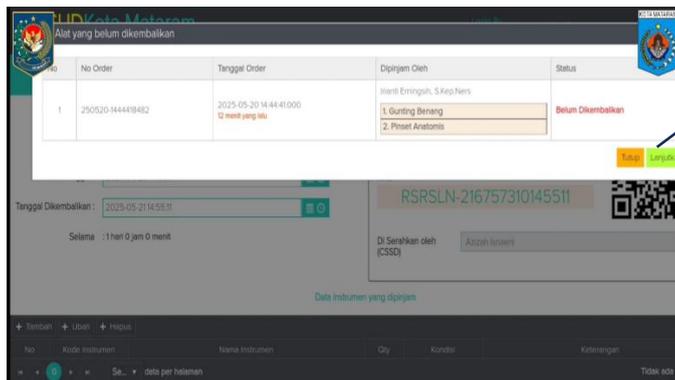
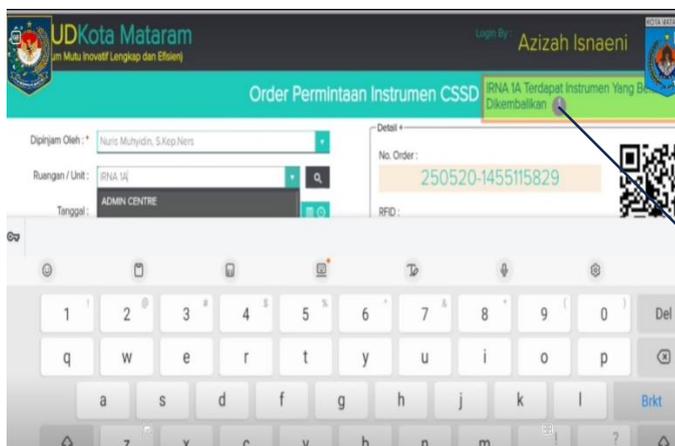


3. Notifikasi Penolakan

Sistem pada inovasi SiPINTER dilengkapi dengan fitur notifikasi dan *punishment*. Kedua fitur ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab penggunaan instrument medis oleh petugas. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada triwulan pertama, hampir semua unit pengguna mengembalikan instrument medis yang sudah digunakan langsung dikembalikan ke unit CSSD sesuai standar operasional prosedur.

Berikut penjelasan mengenai notifikasi yang muncul pada sistem SiPINTER:

- Notifikasi penolakan akan muncul jika unit pengguna belum mengembalikan instrument medis yang dipinjam sesuai waktu
- Proses peminjaman dapat dilanjutkan kembali jika instrument medis telah dikembalikan dan disetujui oleh petugas CSSD
- Notifikasi ditandai dengan munculnya note berwarna kuning secara berkedip pada pojok kanan display
- Notifikasi akan hilang dengan sendirinya setelah instrument medis tersebut dikembalikan dan proses peminjaman selanjutnya telah disetujui



4. *Punishment*

Punishment atau hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran dan penghilangan instrument medis akibat kelalaian dan kurangnya tanggung jawab dalam bentuk *reinforcement* negatif dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui *punishment* diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

Punishment diberikan oleh pihak manajemen berdasarkan informasi dan kronologi kehilangan atau kerusakan instrument medis yang tercatat pada menu *additional note* atau kolom keterangan. Punishment ini dapat berupa pemotongan penghasilan dari jasa pelayanan atau penghasilan lainnya. Berikut fitur pada sistem SiPINTER mengenai *punishment*:

	Qty	Kondisi Saat Diserahkan	Jumlah Dikembalikan		Keterangan
ring	1	Baik	Baik	Rusak	
domis	1	Baik	Baik	Rusak	

Catat kronologi instrument medis jika terjadi kerusakan atau kehilangan pada saat proses pengembalian

BAB III

PENUTUP

Pengelolaan instrument medis di rumah sakit memerlukan sebuah sistem yang terintegrasi agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengembangan sistem informasi di berbagai unit pelayanan yang selanjutnya diintegrasikan secara keseluruhan untuk mengoptimalkan fungsi dari sebuah sistem akan menghasilkan input yang relevan.

Instrument medis merupakan asset rumah sakit yang mahal sehingga perlu dikelola dengan sebuah sistem terintegrasi agar penggunaannya efektif dan efisien serta berkelanjutan. Dengan semakin kompleksnya jumlah dan jenis instrument medis yang dibutuhkan untuk tindakan medis, maka pengelolaan secara konvensional sudah tidak efektif dan efisien lagi karena dapat menimbulkan dampak bagi pelayanan pasien, seperti penundaan jadwal tindakan, meningkatnya anggaran, kehilangan dan kerusakan instrument, dan lain-lain. Inovasi SiPINTER diharapkan dapat menjadi solusi terhadap berbagai masalah akibat kendali penggunaan dan distribusi instrument medis yang tidak terkontrol.